

WATER RESCUE





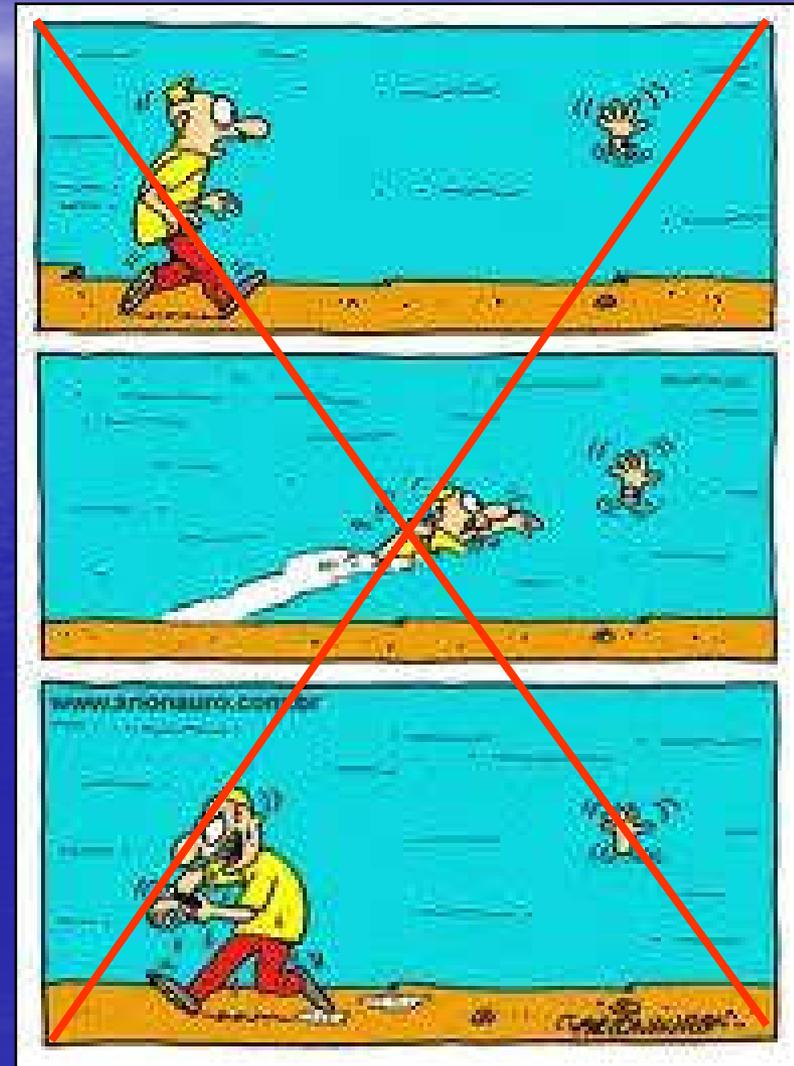
TEKNIK DASAR PERTOLONGAN KORBAN

DAN

PENGENALAN ALAT PENYELAMATAN DI AIR

PENDAHULUAN

Untuk menolong korban di air pada dasarnya hanya dengan apa yang kita punyai seperti: pengetahuan, keahlian, dan keterampilan guna memberikan pertolongan, serta didukung dengan kesiapan fisik yang prima. Dalam menjalankan semua tindakan pertolongan harus dengan perhitungan yang tepat



KEMAMPUAN SEORANG PENOLONG

1. Pertimbangan; Kemampuan yang dimiliki serta metoda yang dilakukan, Memilih prosedur pertolongan dengan resiko sangat kecil
2. Pengetahuan; memahami dan paham bahaya di air
3. Keahlian; penolong harus mahir dan terampil pada semua aspek pertolongan
4. Kesiapan fisik; fisik mutlak dibutuhkan, walau punya keterampilan tinggi akan sia sia jika tidak didukung kemampuan fisik

BAHAYA YANG SERING TERJADI PADA PENOLONG

- **Panik**; adalah penyebab terbesar kecelakaan di air. Keadaan ini adalah keadaan ketakutan dan kebingungan yang teramat sangat sehingga menghancurkan kemampuan yang dimiliki. Contoh: sengatan binatang berbisa
- **Letih**; hilangnya tenaga untuk bergerak saat di air. Biasanya disebabkan kurang tidur atau banyaknya aktifitas sebelum menolong
- **Kram**; atau kejang otot disebabkan pemaksaan kerja otot sehingga otot menjadi kaku. Atasi dengan istirahat sejenak dan biasakan kegiatan diawali dengan pemanasan
- **Arus**; adalah aliran air dengan jumlah besar untuk menuju lokasi yang mencari persamaan permukaan. Contoh: datangnya air bah secara tiba tiba

METODA PERTOLONGAN

Langkah berikut adalah metoda untuk memudahkan para penolong mengingat apa dan bagaimana ketika menghadapi situasi dalam pertolongan. Metoda ini terbukti dan paling efektif dalam memberikan pertolongan kepada korban. Langkah ini juga pedoman urutan dalam prosedur penyelamatan yang paling sederhana dan aman bagi penolong

1. REACH

RAIH

- Pertolongan ini dilakukan dari darat dengan cara menjangkau dan meraih korban. Cara: perpanjang jangkauan dengan menggunakan galah atau sejenisnya, lalu komunikasi dengan korban agar tetap tenang, amankan diri dengan menjaga jarak, tarik korban ketempat aman dengan perlahan dan jangan ada sentakan, pastikan korban sudah berpegangan pada tepian air
- Alat; benda apung (dayung, galah), non apung (handuk, pakaian, uluran tangan)
- Pertolongan dari tempat dangkal dengan cara menjangkau dari tempat dangkal, juga dengan rantai manusia

2. THROW

LEMPAR

- a. Langkah ini adalah metoda dengan cara melempar alat apung, posisi penolong berada di tempat aman.
 - 1) dengan menggunakan tali yang terikat pada alat yang akan dilempar.
 - 2) tanpa menggunakan tali
- b. Alat yang digunakan seperti Ring Buoy atau benda apung lainnya

3. ROW

Langkah ini adalah jika langkah kedua diatas sudah tidak dapat dilakukan lagi, maka penolong harus mendekati kearah korban. Biasanya dilakukan dengan menggunakan perahu karet, perahu atau sejenisnya, lakukan REACH (raih) atau THROW (lempar). Yakinkan perahu yang digunakan sudah seimbang/stabil, baru korban dinaikan

4. GO

Langkah ini tidak memungkinkan penolong bisa menggunakan perahu, maka Penolong harus mendekati korban dengan membawa alat apung. Setelah berhasil memberikan alat apung dengan tujuan agar korban tetap mengambang sambil menunggu bantuan, penolong harus berusaha kembali ketempat yang aman dengan membawa korban.

Kelemahan metode ini:

- A) keberhasilan tergantung tingkat kesadaran korban dan tidak demikian dengan korban yang tidak sadar.
- B) B) alat apung hanya sebagai pertolongan awal, korban dalam lokasi belum aman.

5. TOW/CARRY

TOW; Metode ini adalah yang paling beresiko tinggi, penolong menarik korban ke darat atau tempat aman

CARRY; teknik membawa korban dengan kontak langsung sehingga menambah resiko

Pertolongan dengan metoda **TOWING** dibutuhkan jika:

- 1) Jarak cukup jauh sehingga metoda Reach dan Throw tidak efektif
- 2) tidak tersedia kapal kecil
- 3) tidak dapat mengemudikan kapal kecil
- 4) korban letih, cidera, tidak sabar

LANGKAH MENGHADAPI KEADAAN DARURAT

1. Kenali (recognition)
2. Dalam keadaan darurat waktu sangat berharga, semakin dini mengenali tanda orang akan tenggelam, semakin besar kemungkinan untuk menyelamatkannya
3. Penilaian (assessment)
4. Menentukan langkah yang dibutuhkan dalam usaha menolong korban dengan memperhatikan kondisi lingkungan
5. Tindakan; bicara dengan korban agar tetap tenang, lakukan reach dan throw kemudian row, pertolongan kontak dengan korban adalah pilihan terakhir
6. Tindak lanjut, setelah korban dibawa ketempat yang aman, lakukan perawatan sesuai dengan cedera yang alami korban

MENGENALI POLA KELAKUWAN CALON KORBAN

1. Banyak orang yang bergerombol
2. Orang tua dan anak kecil perlu pengawasan yang extra
3. Orang terlalu ngemuk
4. Orang teler, mabuk atau pengaruh narkotika
5. Orang yang baru bisa menggunakan alat alat di air

TANDA TANDA ORANG TENGGELAM

1. TANGAN MENGGAPAI GAPAI
2. KAYUHAN TANGAN HAMPIR TIDAK TERLIHAT
3. GAYA TANGAN DAN KAKI SEPERTI ORANG MENAIKI TANGGA, POSISI KEPALA TENGADAH
4. KEPALA TIMBUL TENGGELAM

PERSONAL FLOTATION DEVICE (PFD)

Antisipasi terhadap kemungkinan tenggelam adalah menggunakan peralatan apung, dan sebagai penolong yang berkecimpung di air harus menggunakan PFD. Dalam pertolongan di air ukuran profesionalisme bukan diukur dari heroiknya seorang menghadapi bahaya tetapi bagaimana antisipasi terhadap kemungkinan bahaya yang akan timbul. Pemilihan seorang penyelamat di air harus dapat menentukan PFD yang tepat untuk digunakan dalam usaha pertolongan. Pelampung umumnya dibuat sesuai dengan kebutuhannya sehingga bentuknya berbedabeda. Pelampung yang akan digunakan tersebut harus teruji kemampuan waktu apungnya dan diakui dengan standarnisasi mutu, serta menggunakan Sign Device berupa pluit dan pijar

JENIS PELAMPUNG

1. PERSONAL

- A. Pelampung untuk survival biasa, pelampung yang dibuat dengan menggunakan stereo foam sebagai bahan apungnya, terlihat besar (umumnya ada di kapal kapal)
- B. Pelampung kerja menggunakan alat apung dacron yang anti air, bentukan agak pipih dapat digunakan untuk berenang karena penampangnya kecil
- C. Pelampung survival yang menggunakan alat apung udara, biasanya terdapat botol udara yang dilengkapi dengan panel sebagai pengganti tiupan manual atau kondisi emergency dan jika panelnya ditarik udara yang ada dalam botol memenuhi kantong pelampung



PERAHU KARET



APA ITU PERAHU KARET.?

Biasa juga disebut *Landing Craft Rubber* (LCR) adalah alat yang biasa digunakan dalam pertolongan di air seperti banjir dan kecelakaan laut. Karena fungsinya yang fleksibel maka sangat baik digunakan untuk operasi SAR. Namun diperlukan keterampilan dalam pengoperasiannya

BAGIAN DARI PERAHU KARET

1. Tali haluan
2. Tali pengangkut
3. Cincin pengangkut
4. Lunas
5. Buritan
6. Lubang air buang
7. Pelampung body
8. Pentil
9. Dack
10. Tempat bahan bakar
11. Dudukan mesin



PERSYARATAN STANDAR PERAHU KARET

1. Bahan karet sintetis
2. Tebal bahan 0,75 – 1,50 mm
3. Daya rekat sambungan minimal 60 kg
4. Daya tahan lekukan 50.000 siklus
5. Daya tahan gesekan 3.500 siklus
6. Tahan terhadap panas 80 derajat C
7. Kompartemen 3 – 5 dengan masing masing pentil
8. Tidak terjadi disformasi jika terkena bensin dan solar
9. Bagian belakang buritan terdapat kedudukan motor
10. Dack 3 – 5 bagian lipatan
11. Kapasitas 6 -8 orang
12. Terdapat bagian; tali haluan, lubang pembuang air, tali pengangkut, cincin pengangkut, kantong alat, pompa

CARA MEMASANG PERAHU KARET

1. Perahu karet dipasang dalam keadaan kempes
2. Masukkan dack bagian buritan kedalam perahu karet
3. Berikutnya masukan dack bagian haluan
4. Masukkan alur bagian dalam perahu pada tonjolan dack
5. Tekan perlahan ke arah dalam sampai ujung dack depan dan belakang berada pada kedudukan yang tepat
6. Bila ada sekrup segera kencangkan

MEMBONGKAR DACK/LUNAS

1. Jika ada baut penguat, lepaskan
2. Angkat dack dari bagian tengah, bagian dack lainnya akan lepas dengan sendirinya



MENGGISI DAN MENGOSONGKAN UDARA

MENGGISI

1. Perahu dapat diisi udara yang tersedia pada tabung CO2 jika ada
2. Jika tidak, dapat diisi dengan kompresor, pompa mesin, pompa tangan atau kaki
3. Jika mengisi udara malam hari, udara dingin benar benar penuh, begitu sebaliknya jika siang hari dan udara panas



MENGOSONGKAN

Cukup dengan memutar pentil ke arah kiri, atau menyesuaikan dengan perahu sesuai merek dan jenisnya



CARA DUDUK DI PERAHU KARET

1. Semua kaki dalam perahu karet, kelemahan cepat letih bila menggunakan dayung
2. Satu kaki masuk ke air, paha mengapit pelampung perahu
3. Kaki tidak masuk ke air, tapi masuk kedalam dalam pengangkut

MESIN TEMPEL

1. Adalah alat atau mesin yang biasa digunakan untuk perahu, biasanya terdiri dari berbagai merek seperti Yamaha, Mercury, dll
2. Pengoperasian mesin biasanya menggunakan bahan bakar bensin yang dicampur dengan pelumas



CARA PENGOPERASIAN

1. Pasang slang minyak serta kunci ON mesin dan Pastikan BBM sudah terisi
2. Putar sedikit pedal gas, lalu tarik tali dinamo motor mesin
3. Jika ingin berbelok kekiri, tarik stang mesin ke kanan buritan arah haluan
4. Begitu juga sebaliknya

PERAWATAN MESIN

1. Bersihkan dengan air tawar sehabis digunakan
2. Jangan menyimpan jika masih ada kotoran tanah atau lainnya
3. Lakukan pemanasan sedikitnya 3 bulan sekali
4. Buat kedudukan mesin dari kayu atau besi

CARA MENGANGKAT

1. Cara mengangkat satu orang, dibutuhkan fisik yang baik dan terlatih
2. Cara mengangkat dua orang, satu orang bagian mesin dan lainnya bagian baling baling

GRAND NASH

SHIP JUMP WAG